

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pembahasan fenomena yang sekarang sedang marak berkembang dikalangan masyarakat ialah zodiak (ramalan bintang). Mereka percaya bahwa bintang-bintang dan benda-benda langit adalah dewa-dewa yang mempengaruhi bumi dan isinya. Kepercayaan akan hal seperti ini terus berkembang dan masih ada sampai sekarang, yang biasa kita mendengarnya dengan sebutan zodiak (ramalan bintang).

Melihat dampak buruk dari ramalan bintang ini, maka perilaku mempercayai bintang adalah hal yang sangat perlu dihindari untuk dilakukan karena akan memberikan resiko kehancuran bagi seseorang yang melakukannya. Yang paling mendasar adalah makhluk yang di ciptakan Allah swt di alam ini ialah untuk kemaslahatan manusia. Begitu pula dengan hikmahnya penciptaan bintang, bintang yang Allah swt ciptakan bukanlah media untuk menentukan nasib seseorang ataupun kejadian yang terjadi di bumi ini. Bintang hanya diciptakan sebagai pelengkap kehidupan manusia.¹

Di dalam Islam ramalan bintang disebut juga dengan ilmu nujum yaitu mengaitkan pengamatan astronomi dengan usaha mengamati kondisi alam, mengetahui hal ghaib, meramal nasib dan masa depan, di dalam agama islam dan Alquran melarang praktik ilmu nujum dan

¹ Nor Kandir, *Ringkasan Tauhid dan Syirik*, (Surabaya, Pustaka Syabab, 2018), hal 61.

menegaskannya sebagai bagian dari akidah yang bathil.²

Ketika seseorang mempercayai ramalan bintang, maka secara langsung mau pun tidak langsung ia telah mengatakan bahwa ada zat selain Allah swt yang mengetahui perkara ghaib. dan pada dasarnya Allah swt telah menegaskan di dalam Alquran bahwa tidak ada yang mengetahui hal yang ghaib kecuali Allah yang sesuai dengan QS. An-Nam/27:65.

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), “Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.”

Menurut Hamka pengetahuan manusia yang berkaitan dengan bintang ada yang terpuji dan ada pula yang tercela. Yang tercela adalah yang digunakan untuk sihir dan semacamnya, sehingga mengakibatkan mudharat, seperti ramalan bintang, jelas sudah dilarang oleh agama Islam karena dapat menimbulkan dampak negatif terhadap orang lain atau pun diri sendiri.

Menurut Al-Qurtubi bahwa ilmu nujum atau bintang, ilmu sihir dan ramal adalah hal yang ghaib dan ini termasuk kedalam perbuatan tercela, sebab ilmu-ilmu seperti ini membawa kesengsaraan bagi orang lain.

² Ahmad Fu'ad Basya, *Sumbangan Keilmuan Islam Pada Dunia*, Terj. Masturi Irham dan Muhammad Aniq, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hal. 220.

ramalan-ramalan ini dapat membahayakan orang lain dan dapat memisahkan persahabatan dan percintaan orang dan bisa menyebabkan rasa sakit hati, menimbulkan permusuhan, melahirkan kejahatan, dan sebagainya.³

Ar-Razi dalam tafsirnya yaitu Al-Kabir bahwa surah An-Naml ayat 65 ini menyetbutkan perihal ahli nجوم yang terkadang menyebutkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi melalui perantara bintang-bintang, meralam nasib manusia dan diantara ramalan mereka yang sesuai dengan kenyataan, serta merta di jumpai pula ilmu tafsir mimpi yang juga menunjukkan kepada kejadian-kejadian yang belum terjadi atau ghaib.⁴

Sedangkan Muhammad Quraish Shihab Tidak jauh berbeda dengan mufassir yang penulis paparkan diatas dalam menafsirkan QS. An-Naml/27:65 ini, beliau mengutip dari beberapa sahabat-sahabat nabi dan ulama-ulama tafsir bahwa ramalan bintang termasuk kedalam perbuatan tercela yang akan merusak ketauhidan manusia, dan masih banyak lagi dampak buruk yang ditimbulkan oleh zodiak (ramalan bintang). Maka dari itu penulis tertarik bagaimana selanjutnya Muhammad Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat ini.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis akan meneliti bagaimana pandangan Alquran terhadap *Zodiak* (ramalan bintang) sesuai dengan penafsiran QS. An-Naml/27:65 , dengan merujuk salah satu tafsir

³ Imam Alqurtubi, *Tafsir Alqurtubi*, (Jakarta, Pustaka Azam, 2009) hal 573.

⁴ Imam Fackruddin Ar-Razi, *Tafsir Al-Kabir*, jilid 12 hal 120.

kontemporer saat ini yaitu tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab dengan ini penulis akan membuat suatu penelitian dengan judul: **“Zodiak Dalam Perspektif Alquran (Studi Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Terhadap Q.S An-Naml Ayat 65 Dalam Tafsir Al-Misbah) ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, sebelum dilakukan pembahasan permasalahan lebih lanjut maka penulis ingin merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan Zodiak?
2. Bagaimana Pandangan Alquran terhadap Zodiak atau Ramalan Bintang?
3. Bagaimana Penafsiran Muhammad Quraish Shihab (Tafsir Al-Misbah) terhadap QS. An-Naml/27:65?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman Tentang Zodiak.
2. Untuk mengetahui pandangan Alquran terhadap zodiak yang sesuai dengan penafsiran QS. An-Naml/27:65.
3. Untuk mengetahui Penafsiran M. Quraish Shihab (Tafsir Al-Misbah) terhadap QS. An-Naml/27:65.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan perbedaan pengertian, penulis perlu membuat pembatasan istilah pada penelitian ini yaitu:

Pandangan Alquran terhadap fenomena zodiak (ramalan bintang) yang masih beredar dan berkembang sampai saat ini.⁵ yang telah menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di UIN Sumatera Utara Medan mengenai *Zodiak Dalam Perspektif Alquran Studi Penafsiran terhadap QS. An-Naml/27:65* Sebagai landasan atau pijakan bagi penelitian lainnya.
 - b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai *Zodiak Dalam Perspektif Alquran Studi Penafsiran terhadap QS. An-Naml/27:65*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis adalah untuk dapat mengetahui *Zodiak Dalam Perspektif Alquran Studi Penafsiran Terhadap QS. An-Naml/27:65* Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.
 - b. Untuk memperluas pengetahuan penulis terkait zodiak dalam perspektif Alquran.
 - c. Bagi pihak lain dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu permasalahan, baik bagi para peneliti maupun orang-orang atau instansi yang menerapkan

⁵ Lidia Pratiwi, *Zodiak Dan Shio For Lovers*, (Jakarta selatan: Bukune, 2011), hal. 2.

hasil penelitian tersebut.

F. Kajian Terdahulu

1. Rachmat Hidayatullah, Mahasiswa Tafsir Hadis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, yang menulis dalam bentuk skripsi dengan judul Tinjauan Hadis Terhadap Praktek Paranormal. Di dalam kajian skripsinya, ia membahas tentang pandangan hadis terhadap praktek paranormal, Di dalam kajian skripsinya, ia membahas tentang pandangan hadis terhadap praktek paranormal, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian peneliti adalah kesamaan dalam meyakini hal-hal yang berkaitan dengan gaib sedangkan penerapannya adalah cara mengetahuinya.
2. Anita Salamah, dengan judul “khurafat dalam perspektif islam” jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa khayalan dan ajaran-ajaran tentang pantangan dan larangan, adat istiadat, ramalan-ramalan bintang, pemujaan kepercayaan yang menyimpang dari ajaran islam disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan dan agama dalam kehidupan sehari-hari. dan merusak aqidah islam.
3. Atika, dengan judul “ Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kepercayaan Siswa Pada Ramalan Bintang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru” jurusan Manajemen Pendidikan Islam Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian ini adalah saling mencari cara untuk mengubah pola

pikir terkait kepercayaan mengenai ramalan bintang.

Sejauh pengamatan penulis dari kajian terdahulu diatas belum ada karya ilmiah yang menulis atau menganalisis dan mengkaji secara khusus tentang zodiak dalam perspektif Alquran studi penafsiran Muhammad Quraish Shihab terhadap QS. An-Naml/27:65 dalam Tafsir Al-Misbah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research).

Penelitian pustaka (library research) adalah kegiatan meneliti yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data informasi seperti dari buku-buku, artikel, hasil penelitian sebelumnya, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang bukan analisis statistik atau kuantifikasi. Pendekatan penelitian ini digunakan agar lebih memahami objek kajian yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode maudhu'i adalah metode yang digunakan penulisan dalam menafsirkan ayat yang berkaitan. Metode tafsir Maudhu'i adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Alquran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang mempunyai tujuan yang sama dengan tema atau topic

pembahasan.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah semua hal atau materi yang berhubungan dengan pembahasan peneliti. Di sini penulis membagi sumber data penelitian tersebut menjadi 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi rujukan utama yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang akan digunakan adalah Kitab Suci Alquran, Tafsir Al-Misbah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari pihak lain, bukan langsung dari subyek penelitian. Sumber data sekunder yang dijadikan penelitian ini yaitu artikel-artikel, buku-buku, maupun jurnal yang terkait pembahasan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research), maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bersifat kepustakaan yakni dengan mengumpulkan data-data informasi terkait penelitian dari buku-buku, kitab-kitab Tafsir, jurnal, maupun artikel-artikel guna mendapatkan pemahaman yang benar.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mencari, menyusun dan menganalisis data agar menjadi suatu informasi yang dapat dengan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, akan dikaji bagaimana Zodiak dalam Perspektif Alquran yang sesuai dengan Penafsiran Alquran dengan merujuk kepada QS. An-Naml/27:65 dengan menggunakan Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi; Penulis menggunakan uraian yang sistematis guna memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada dalam bentuk bab dan sub-bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis gambarkan sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan meliputi latarbelakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua : Profil Muhammad Quraish Shihab dan kitab tafsir Al-Misbah yang meliputi Biografi Muhammad Quraish Shihab, metode dan corak tafsir Al-Misbah , dan karya-karyanya.

Bab Ketiga : Yang akan membahas pengertian zodiak(ramalan bintang) secara umum, bahaya dari zodiak, serta penafsiran para mufassir terhadap zodiak atau ramalan bintang yang terdapat dalam QS. An-Naml/27:65.

Bab Keempat : Yakni berisi analisis dari penelitian mengenai penafsiran
QS. An-Naml/27:65 menurut Muhammad Quraish Shihab
terhadap Zodiak (ramalan bintang)

Bab kelima : Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan
saran.

